

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini diperkirakan 27—30% dari penduduk dunia berusia antara 10—24 tahun dan 83% dari mereka berada di Negara berkembang. Di Indonesia jumlah penduduk berusia 10—19 tahun sebesar 66,24% dari seluruh total jumlah penduduk (BPS, 2008). Adapun data populasi remaja usia 10-19 tahun di Provinsi Yogyakarta sebesar 16,79% dari total penduduk Yogyakarta. Sedangkan jumlah usia remaja putri 10—19 tahun di Provinsi Yogyakarta sebesar 16,5% dari jumlah populasi perempuan. Menurut data yang ada, jumlah populasi remaja putri di Provinsi Yogyakarta sebesar 12,1%. Dan secara rinci diketahui proporsi remaja putri di Provinsi Yogyakarta ialah, Kabupaten Bantul sebesar 54,9%, Kabupaten Kulon Progo sebesar 15,36%, Kabupaten Gunung Kidul sebesar 15,45%, dan pada Kabupaten Sleman sebesar 18% (Dinkes DIY, 2007). Proporsi penduduk remaja yang cukup besar tersebut membawa konsekuensi yang tidak ringan bagi Indonesia. Dengan pertimbangan bahwa untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas tidak dihasilkan melalui proses yang singkat dan cepat, tetapi memerlukan proses yang berkesinambungan.

Masalah kesehatan reproduksi menjadi perhatian bersama dan bukan hanya individu yang bersangkutan, karena dampaknya luas menyangkut berbagai aspek kehidupan dan menjadi parameter kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Dengan demikian kesehatan alat reproduksi sangat erat hubungannya dengan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian anak (AKA) (Manuaba, 2009:7).

Usia remaja putri saat mengalami *menarche* bervariasi, yaitu antara usia 10-16 tahun, tetapi rata-rata pada usia 12,5 tahun. Statistik menunjukkan bahwa usia menstruasi dipengaruhi faktor keturunan, keadaan gizi dan kesehatan umum (Prawirohardjo, 2010:104).

Masa remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita. Transisi ke masa dewasa memang bervariasi, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka. Masa remaja atau masa puber merupakan masa penghubung antara masa anak-anak dan dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan pada remaja sangat pesat, baik fisik maupun psikologis. Perkembangan yang pesat ini berlangsung pada usia 11—16 tahun pada laki-laki dan 10—15 tahun pada perempuan lebih cepat dewasa dibandingkan anak laki-laki. Pada masa pubertas mulai ada rasa tertarik terhadap lawan jenisnya. Pesatnya perkembangan pada masa puber dipengaruhi oleh hormon seksual. Organ-organ reproduksi pada masa puber telah berfungsi. Salah satu ciri masa pubertas adalah mulai terjadinya menstruasi pada perempuan (Proverawati, 2009:2).

Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali (*menarche*). Menstruasi pertama atau *menarche* adalah hal yang wajar yang pasti dialami oleh setiap wanita normal dan tidak perlu digelisahkan. Namun hal ini akan semakin parah apabila pengetahuan remaja mengenai menstruasi ini sangat kurang dan pendidikan dari orang tua kurang. Adanya anggapan orang tua yang salah bahwa hal ini merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap bahwa

anak akan tahu dengan sendirinya, menambah rumitnya permasalahan (Proverawati, 2009:60).

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pada masa remaja, pertumbuhan fisik dan seksualnya mulai berkembang dengan pesat. Remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima, sehingga menghasilkan generasi yang sehat (Manuaba via Proverawati, 2009:62).

Dengan melaksanakan berbagai metoda untuk memberikan pengetahuan kepada remaja, mengenai kesehatan reproduksi, diharapkan akan tumbuh keadaan yang kondusif dalam peningkatan pengetahuan, kemudian sikap dan perilaku sehat yang bertanggung jawab pada remaja. Promosi yang dilakukan mencakup kajian-kajian pada peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah di tingkat pusat maupun daerah (Widyastuti dkk, 2009:7-8).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan keterangan dari Kepala Sekolah di MTsN Sleman Kota bahwa masih minimnya pendidikan kesehatan reproduksi khususnya mengenai menstruasi untuk siswi remaja putri. Selain itu, peneliti juga telah melakukan wawancara pada 10 siswi di MTsN Sleman Kota dan didapatkan hasil 3 orang siswi mengatakan paham tentang menstruasi dan 7 orang siswi lainnya mengatakan tidak begitu paham tentang menstruasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ” Perbedaan Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Pada Siswi Kelas VII di MTsN Sleman Kota Kabupaten Sleman Tahun 2011”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

“Adakah perbedaan efektivitas metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang menstruasi pada siswi kelas VII di MTsN Sleman Kota Kabupaten Sleman Tahun 2011?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya perbedaan efektivitas metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang menstruasi pada siswi kelas VII di MTsN Sleman Kota Kabupaten Sleman Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi sebelum diberikan ceramah di MTsN Sleman Kota Kabupaten Sleman Tahun 2011.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi sesudah diberikan ceramah di MTsN Sleman Kota Kabupaten Sleman Tahun 2011.
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi sebelum diberikan diskusi di MTsN Sleman Kota Kabupaten Sleman Tahun 2011.
- d. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi setelah diberikan diskusi di. MTsN Sleman Kota Kabupaten Sleman Tahun 2011.

- e. Diketuainya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi setelah diberikan ceramah di MTsN Sleman Kota Kabupaten Sleman Tahun 2011.
- f. Diketuainya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi setelah diberikan diskusi di MTsN Sleman Kota Kabupaten Sleman Tahun 2011.
- g. Diketuainya perbedaan efektivitas metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang menstruasi pada siswi Kelas VII di MTsN Sleman Kota Kabupaten Sleman Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya tentang menstruasi pada kalangan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi MTsN Sleman Kota

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi pada siswi MTsN Sleman Kota.

b. Manfaat bagi para siswi MTsN Sleman Kota

Hasil penelitian ini menjadi tambahan pengetahuan bagi siswi MTsN Sleman Kota mengenai hal-hal yang berkaitan dengan menstruasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya kiranya hasil ini dapat dijadikan data dasar atau masukan dalam mengembangkan penelitian serupa yang akan dilakukan lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul	Metode Penelitian	Teknik Sampling	Uji Statistik	Hasil
1.	Sugiyanti, 2006 "Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi di SD Klodangan Kabupaten Sleman Tahun 2006"	<i>Analitik Deskriptif dengan pendekatan cross sectional</i>	<i>Sampling purposive</i>	<i>Korelasi product moment</i>	Tingkat Pengetahuan remaja putri di SD Klodangan Kab. Sleman Tahun 2006 72,2% kategori cukup baik.
2.	Suryanti, 2009 "Efektivitas Ceramah dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu PUS Tentang Kanker Leher Rahim dan IVA di Dusun Dunggubah Wonosari Gunung Kidul Tahun 2009"	<i>Deskriptif Analitik dengan pendekatan pre test and post test design</i>	<i>Sampling purposive</i>	<i>Paired sample t-test dan independent t sample t-test</i>	<i>Paired sample t-test: 0,000 (P<0,05)</i> <i>Independent sample t-test: 0,000 (P<0,005)</i> Ceramah lebih efektif dibandingkan diskusi
3.	Mega, 2009. "Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Penanganan Disminorhoe Pada Siswi SMP N 4 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2009"	<i>Non eksperiment atau survey analitik dengan pendekatan cross sectional</i>	<i>Sampling Purposive</i>	<i>Korelasi Kendal tau</i>	Z hitung > z tabel (0,412 > 0,254)

Untuk penelitian sekarang dengan judul “Perbedaan Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Pada Siswi Kelas VII di MTsN Sleman Kota Kabupaten Sleman Tahun 2011”.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian sekarang adalah *Quasi Eksperimental*, yaitu penelitian dengan eksperimen yang tidak sebenarnya. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *prosfektive* yaitu pendekatan yang mempelajari berbagai tingkat pertumbuhan dengan cara mengikuti perkembangan dari unsur-unsur yang sama. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah *Cluster Sampling*. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *one group pre test-post test design*.